

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo

MTs Darul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah MMP (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA.

Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam teknis pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru system Kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara.

Dalam perkembangannya MTs Darul Ulum dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang akademik maupun non akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Darul Ulum Purwogondo. Profil dari MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu, sebagai berikut:¹

Nama Madrasah	: MTs Darul Ulum Purwogondo
Nomor Statistik Madrasah	: 121233200011
Alamat	: Jalan KromodiwiryoRT 15/03Purwogondo Kalinyamatan Jepara Kode Pos 59467 Telephone (0291) 754200

¹Sumber: Data Dokumentasi
Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2022.

Status Akreditasi : Terakreditasi A
 No. dan Tanggal SK Akreditasi : Dp. 021486 BAN-S/M Jawa Tengah
 Tanggal 24 Oktober 2012

2. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Purwogondo

a. Visi

Berbudi dan Unggul dalam Prestasi.

b. Misi

1. Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama
2. Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa
3. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja
4. Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab

3. Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Purwogondo

Dalam mewujudkan kelancaran dalam proses belajar dan mengajar perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk ledih jelasnya sara dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Ulum Purwogondo², yaitu sebagai berikut:

- a. Lahan tanah seluas 2.865 m² (bersertifikat)
- b. Jenis bangunan
 1. Ruang Belajar : 25 ruang
 2. Ruang Kantor Guru dan Waka : 1 ruang
 3. Ruang Kantor TU dan Kepala : 1 ruang
 4. Ruang Laboratorium IPA dan Bahasa: 1 ruang
 5. Ruang Komputer : 1 ruang
 6. Ruang OSIS dan UKS : 1 ruang
 7. Ruang BP : 1 ruang
 8. Ruang Musholla : 1 ruang
 9. Ruang Kantin dan Koperasi : 1 ruang
 10. Ruang Kamar Mandi Siswa : 6 ruang
 11. Ruang WC Siswa : 4 ruang
 12. Ruang Kamar Mandi Guru : 1 ruang
 13. Ruang WC Guru : 1 ruang
 14. Lapangan Upacara : Cukup
 15. Lapangan Olah Raga : Cukup

² Sumber: Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2022

4. Keadaan Guru MTs Darul Ulum Purwogondo

Para guru di MTs Darul Ulum kebanyakan bertempat tinggal disekitar MTs Darul Ulum. Selain mengajar di MTs Darul Ulum para guru dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi sampingan yang bermacam-macam. Adajuga beberapa guru yang bertempat tinggal di luar Jepara seperti Kudus. Berikut para guru di MTs Darul Ulum³:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Darul Ulum Purwogondo

No	Nama Guru	Jenis GTK
1	H. Ali Akrom, S.Pd., Bio.	Guru IPA
2	Murtadlo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
3	Rosidah, S.P.H.	Guru IPA
4	H. Tasrifan, S.Pd.I.	Guru BahasaArab
5	Abdurokhrman, S.Ag., S.Pd.	Guru Matematika
6	A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I.	Guru IPS
7	Abdul Ghofur, S.Pd.I.	Guru TIK/Prakarya
8	Afif Junaidi, S.Pd.	Guru Penjaskes
9	Ah. Thousin, S.Pd.	Guru Matematika
10	Ahmad Ghofur, A.Md.	TenagaAdministrasi
11	Ahmad Ghozali	Sanitasi dan Penjaga
12	Ahmad Mansur	Guru Aqidah Akhlaq
13	Alifatissifak, S.Pd.	Guru Matematika
14	Anis Fuad, S.Pd.I.	Guru SKI
15	Azief Ramoz, S.Pd.	TenagaAdministrasi Sekolah
16	Bawafi, S.Ag.	Guru BahasaArab
17	Dra. Hj. Mahmudah	Guru Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Ni'mah	Guru IPS
19	Dra. Hj. Noor Cholifah	Guru Bahasa Indonesia
20	Drs. Dianto Mursid	Guru PKn
21	Eviana Wahyu Hidayah	Pustakawan
22	Faizin	Guru SBY
23	Fathani	Guru BahasaArab
24	H. Ahmad Zen, S.Ag.	Guru Fiqih
25	H. Khusnul Yazid, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadits
26	H. Mahfud Syaroni, S.Ag.	Guru Fiqih
27	H. Muhtadi Moroteruno	Guru Fiqih

³Sumber: Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara,Tanggal 15 Juni 2022

No	Nama Guru	Jenis GTK
28	H. Sutiyo, S.Pd.	Guru Matematika
29	Herno Pujosulistiyono, S.Pd.	Guru IPA
30	Hj. Nur Azizah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
31	Hj. Rita Khilmiyati, S.Ag.	Guru Aqidah Akhlaq
32	Ida Maemonah, S.Ag.	Guru IPS
33	IdhaAlia, S.Pd.I.	TenagaAdministrasi
34	Iftikhatul Jannah, SE.	Guru IPS
35	Imam Syuhada'	Guru Al-Qur'an Hadits
36	Izza Walida, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq
37	Lindza Hilmiyati, S.Psi.	Guru BK
38	Muhammad Abdul Z., A.Md.	TenagaAdministrasi Sekolah
39	Muhammad Arif Nugroho	TenagaAdministrasi Sekolah
40	Muhammad Fauzul Fikri, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
41	Noor Wakhid, BA.	Guru SKI
42	Nor Afifah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
43	Solikhul Hadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I.	Guru Bahasa Indonesia
44	Sujana, S.Pd.	Guru IPA
45	Sutrisno, S.Pd.	Guru Penjaskes
46	Saiful Huda, S.Pd.	Guru PKn
47	Tri Agus Yuristianto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
48	Ummu Khanifah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
49	Wahyudi, S.Pd.	Guru Penjaskes
50	Zuhri, S.H.I.	Guru BahasaArab
51	Said Muhajir	Sanitasi dan Penjaga

5. Keadaan Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo

Siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo rata-rata berasal dari Kalinyamatan sendiri tapi dengan latar belakang keluarga, lingkungan, dan kebiasaan atau pembawaan yang berbeda-beda. Dari keragaman siswa inilah suasana di MTs Darul Ulum Purwogondo menjadi semakin unik, menyenangkan, selain memiliki banyak teman, juga memberi banyak pengalaman. Di MTs Darul Ulum Purwogondo pada kelas VII terdapat 136 siswa. Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa hampir

semua siswa kelas VII merupakan aktif dalam menggunakan *gadget*.⁴

Tabel 4.2
Hasil Angket Intensitas Penggunaan *Gadget*

No.	Item Pertanyaan	Skor				Total
		TP	KK	S	SL	
1	Saya menggunakan gadget	0	26	21	11	58
2	Saya merasa senang ketika menggunakan gadget	0	20	20	18	58
3	Saya merasa cepat bosan ketika menggunakan gadget	7	30	17	4	58
4	Saya menggunakan gadget karena banyak hal yang menarik	0	14	19	25	58
5	Saya menghiraukan keadaan sekitar ketika menggunakan gadget	11	17	13	17	58
6	Saya merasa kesal ketika diganggu menggunakan gadget	7	33	12	6	58
7	Saya menghiraukan keadaan sekitar ketika memakai gadget	13	20	16	9	58
8	Saya menghentikan permainan gadget ketika dipanggil atau diperintah orang tua	36	12	7	3	58
9	Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas sekolah, jika sudah bermain gadget	15	31	9	3	58
10	Saya mudah terpengaruh informasi dari gadget	1	18	17	22	58
11	Saya menggunakan gadget untuk keperluan komunikasi	2	13	21	22	58
12	Saya mudah terpengaruh informasi dari gadget	6	15	28	9	58
13	Saya menggunakan gadget untuk bermain game	11	10	26	11	58
14	Saya menggunakan gadget untuk menonton video di youtube	13	17	26	2	58
15	Saya menggunakan gadget untuk mendengarkan music	10	20	24	4	58

⁴ Sumber: Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2022

16	Saya merasa lebih senang membaca buku daripada bermain gadget	5	33	14	6	58
17	Saya menggunakan gadget untuk belajar	2	21	18	17	58
18	Saya menggunakan gadget untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	1	10	29	18	58
19	Segala informasi yang berkaitan dengan pelajaran dari berbagai situs internet bisa saya dapatkan dengan gadget	1	21	15	21	58
20	Saya menggunakan gadget ketika belajar di sekolah	44	5	2	7	58
21	Saya memainkan ketika pagi hari	11	29	11	7	58
22	Saya memainkan gadget ketika pulang sekolah	6	23	16	13	58
23	Saya memainkan gadget seharian penuh	28	20	5	5	58
24	Saya membatasi waktu waktu untuk bermain gadget	9	15	10	24	58
25	Saya membatasi dalam bermain gadget hanya dalam 2 jam sehari	9	28	14	7	58
26	Setiap menggunakan gadget tidak pernah menghabiskan waktu dalam 3 jam	6	11	27	14	58
27	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk bermain game yang ada di gadget	27	10	13	8	58
28	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk menonton video di youtube	26	18	10	4	58
29	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk mendengarkan music di gadget	30	14	10	4	58
30	Saya menggunakan gadget lebih dari 3 jam setiap hari untuk membaca materi mata pelajaran	10	31	13	4	58

B. Analisis Data

1. Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang diberikan kepada responden. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu butir soal kuesioner dapat dikatakan valid yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) yang digunakan yaitu 58 dengan nilai signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,254$. Dapat dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan Microsoft excel untuk memproses data hasil penelitian:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Intensitas Penggunaan Gadget (X_1)

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,254	0,352	Valid
2	0,254	0,411	Valid
3	0,254	0,328	Valid
4	0,254	0,256	Valid
5	0,254	0,508	Valid
6	0,254	0,372	Valid
7	0,254	0,367	Valid
8	0,254	0,527	Valid
9	0,254	0,331	Valid
10	0,254	0,285	Valid
11	0,254	0,281	Valid
12	0,254	0,493	Valid
13	0,254	0,292	Valid
14	0,254	0,302	Valid
15	0,254	0,311	Valid
16	0,254	0,280	Valid
17	0,254	0,340	Valid

18	0,254	0,288	Valid
19	0,254	0,286	Valid
20	0,254	0,275	Valid
21	0,254	0,332	Valid
22	0,254	0,259	Valid

Pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dapat diketahui hasil perhitungan validitas instrument penelitian pada kuesioner intensitas penggunaan *gadget* peserta didik, terdapat 22 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan 8 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Pertanyaan dengan hasil perhitungan yang dinyatakan valid maka selanjutnya akan digunakan oleh peneliti, sedangkan untuk pertanyaan dengan hasil perhitungan yang tidak valid maka akan dibuang dan tidak digunakan untuk peneliti.

Untuk uji validitas pada variabel dependent yaitu hasil belajar yang di ambil dari nilai penilaian tengah semester. Karena itu peneliti tidak melakukan uji validitas terhadap soal-soal yang digunakan pada penilaian tengah semester tersebut. Hal tersebut telah dilakukan oleh pihak sekolah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran yang dilakukan relative konsisiten setelah dikaji berulang-ulang dan relatif tidak berubah walaupun telah diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika memberikan hasil yang konsisten dengan pengukuran yang sama. Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26 diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Table 4.4
Uji Reliabilitas Intensitas Penggunaan Gadget

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	23

Dari hasil perhitungan pada instrument intensitas penggunaan *gadget* didapatkan hasil reliabilitas 0,695. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dikatakan reliable dengan kriteria yang tinggi. Serta instrument tersebut jika digunakan untuk mengambil data akan dapat

memberikan data yang sama jika digunakan untuk pengukuran secara berulang.

2. Analisis Intensitas Penggunaan Gadget

Setelah dilakukannya uji instrument maka langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai kuantitatif, dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas mengenai hasil angket intensitas penggunaan *gadget* dapat dilihat di halaman lampiran.

Berdasarkan hasilnya telah diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs Darul Ulum Purwogondo melalui data angket responden sebanyak 58 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendahnya sebesar 38. Data jawaban angket dari responden tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan mencari nilai interval dan rata-rata terlebih dahulu, sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 58 \\
 &= 1 + 3,3 (1,763428) \\
 &= 1 + 5,819312 \\
 &= 6,819312 \text{ maka dibulatkan menjadi } 7.
 \end{aligned}$$

b. Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 70 - 38 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Kelas} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{32}{7} \\
 &= 4,571 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Jadi nilai interval kelasnya menjadi 5 dan jumlah intervalnya 7.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Inetnsitas Penggunaan Gadget

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
38-42	2	3,45%
43-47	7	12,07%
48-52	13	22,41%

53-57	16	27,59%
58-62	12	20,69%
63-67	5	8,62%
68-72	3	5,17%
Jumlah	58	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi hasil angket intensitas penggunaan *gadget* dapat diketahui bahwa dari data responden yang sebanyak 58 siswa dijadikan menjadi 7 kelas dengan panjang intervalnya yaitu 5. Dari tabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan memperoleh hasil statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif Angket Inetnsitas Penggunaan *Gadget*

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	58	38	70	3163	54.53	7.332	53.762
Valid N (listwise)	58						

Setelah diketahui data nilai *mean* (rata-rata) dari variabel X (intensitas penggunaan *gadget*) sebesar 54,53 dan nilai standar deviasinya yaitu 7,332. Maka selanjutnya yaitu membuat kategori variabel sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 54,53 + 1,5 (7,332) = 65,528$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 54,53 + 0,5 (7,332) = 58,196$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 54,53 - 0,5 (7,332) = 50,864$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 54,53 - 1,5 (7,332) = 43,532$$

Dari perhitungan data tersebut maka selanjutnya menentukan kategori hasil angket pada variabel X dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kualitas Variabel X
Intensitas Penggunaan *Gadget*

Interval	Kriteria
≥ 66	Sangat Baik
59 – 65	Baik
51 – 58	Cukup
44 – 50	Kurang
≤ 43	Sangat Kurang

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari hasil angket variabel X intensitas

penggunaan *gadget* sebesar 54,53 yang masuk pada interval 51 – 58 sehingga variabel X masuk ke dalam kategori cukup.

3. Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam penelitian ini, pengambilan data pada teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari daftar nama siswa dan nilai siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh dari penilaian tengah semester siswa (PTS).

Tabel 4.8

Nilai Penilaian Tengah Semester

No.	Nama	Kelas	Nilai PTS
1	Ahmad Dhavi Ramadhan	7A	44
2	Ahmad Valen Nur Pratama	7A	37
3	Al MarayyaAfrien Zahira	7A	62
4	Alfia Meyia Fajariyanti	7A	49
5	Annisa Rizqi Aulia	7A	44
6	Arini Farah Adaiba	7A	37
7	Burhana Millati Mazda 'Aini	7A	78
8	Cinta Syacia Erfiana	7A	54
9	Daf BimaA'lan	7A	82
10	Faiz Sofwan Arrafi	7A	47
11	Iffah Maimunah	7A	44
12	Intan Qotrotun Nada	7A	39
13	Khumairoh	7A	31
14	Laode Muhammad Tasrin	7A	39
15	Maulana Ibrahim	7A	33
16	Maulidatus Tsaniyati	7A	64
17	Muhammad Akmalus Syukri	7A	83
18	Muhammad Nurul Fadli	7A	64
19	Muhammad Ulil Albab Assidqi	7A	41
20	Nabila Destiyanti	7A	54
21	Nadine Alea Laxmi	7A	44
22	Nahwa Nazaroh	7A	45
23	Nayla Putri Aulia	7A	55
24	Prita Mutia Sari	7A	50
25	Raysa Davina M	7A	77
26	Selfi Risti Aisyah	7A	48

27	SheilaAira Surya	7A	72
28	Silvia	7A	31
29	Solichotul Choirul Hanna	7A	47
30	WildaAzkia	7A	56
31	ZahliaAmalia Gharsani	7A	51
32	Adilla Zakiyya Latif	7C	45
33	Ahmad Andre Pratama	7C	48
34	Amelia Nur Safitri	7C	42
35	Arikhni Rooikhatul Jannah	7C	58
36	Arya Pratama	7C	36
37	CikaAuliya Yulianti	7C	57
38	Ega Puji Lestari	7C	64
39	Fahmi Elci Nugraha	7C	31
40	Fairuz BimaAmrullah	7C	50
41	Fany Dwi Noviyanti	7C	34
42	Fitri Riskia Septiana	7C	66
43	Fuza Rahmania	7C	46
44	Jihan Aisya Putri	7C	62
45	Muhammad Afifudin Bakhtiyar	7C	54
46	Muhammad Afin Yusna Raunaqy	7C	36
47	Muhammad Arif Wibowo	7C	41
48	Muhammad Awwabin Hafid	7C	47
49	Muhammad Azam Alfarasy	7C	53
50	Muhammad Chafidz Mubasir	7C	27
51	Nazirotul Hasyimah	7C	56
52	Niha Mazaya BenaAdelia	7C	58
53	Nur Hafizah Ridani	7C	45
54	Radisha Karima Nur Hafiza	7C	42
55	Safaatin Nila Oktaviona	7C	52
56	ShintaAmelia Putri	7C	45
57	Wulan Aulia Rahma	7C	14
58	Zhanetta Chanza	7C	46

Data nilai siswa tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan mencari nilai interval, sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 58 \\ &= 1 + 3,3 (1,763428) \\ &= 1 + 5,819312 \\ &= 6,819312 \text{ maka dibulatkan menjadi } 7. \end{aligned}$$

- b. Mencari range

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 83 - 14 \\ &= 69 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{69}{7} \\ &= 10,061 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \end{aligned}$$

Jadi nilai interval kelasnya menjadi 10 dan jumlah intervalnya 7

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
14-23	1	1,72
24-33	5	8,62
34-43	11	18,97
44-53	21	36,21
54-63	11	18,97
64-73	5	8,62
74-83	4	6,90
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi hasil belajar dapat diketahui bahwa dari data responden yang sebanyak 58 siswa dijadikan menjadi 7 kelas dengan panjang intervalnya yaitu 10. Dari tabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan memperoleh hasil statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	58	14	83	2857	49,26	13,620	185,493
Valid N (listwise)	58						

Setelah diketahui data nilai *mean* (rata-rata) dari variabel Y (hasil belajar) sebesar 49,26 dan nilai standar deviasinya yaitu 13,620. Maka selanjutnya yaitu membuat kategori variabel sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 49,26 + 1,5 (13,620) = 69,69$$

$$M + 0,5 SD = 49,26 + 0,5 (13,620) = 56,07$$

$$M - 0,5 SD = 49,26 - 0,5 (13,620) = 42,45$$

$$M - 1,5 SD = 49,26 - 1,5 (13,620) = 28,83$$

Dari perhitungan data tersebut maka selanjutnya menentukan kategori hasil angket pada variabel Y dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kualitas Variabel Y
Hasil Belajar

Interval	Kriteria
≥ 70	Sangat Baik
57 – 69	Baik
43 – 56	Cukup
29 – 42	Kurang
≤ 28	Sangat Kurang

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari hasil belajar variabel Y sebesar 49,26 yang masuk pada interval 43 – 56 sehingga variabel Y masuk ke dalam kategori cukup.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik dalam setiap tes berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal ataukah tidak. Adapun dalam pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Di

bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas yang diperoleh melalui program SPSS versi 26:

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.56197955
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.062
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS diatas dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh hasil 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier. Data skor total kesadaran menerima tata tertib sekolah, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program SPSS. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Intensitas Penggunaan Gadget	Between Groups	(Combined)	2710.537	22	123.206	.548	.930
		Linearity	89.265	1	89.265	.397	.533
		Deviation from Linearity	2621.272	21	124.822	.556	.921
	Within Groups		7862.583	35	224.645		
	Total		10573.121	57			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil perhitungan uji linieritas telah diketahui bahwa hasil signifikan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linier.

5. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu intensitas penggunaan *gadget* (X) dan variabel terikatnya hasil belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 26 untuk mengolah datanya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.566	13.598		4.307	.000
	Intensitas Penggunaan Gadget	-.171	.247	-.092	-.691	.493

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil analisis regresi linier sederhana tersebut diperoleh untuk nilai koefisien variabel bebas X (intensitas penggunaan *gadget*) sebesar -0,171 dan konstanta sebesar 58,566. Jadi, model regresi linier sederhana yang diperoleh yaitu, sebagai berikut:

$$Y = 58,566 - 0,171 X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila variabel intensitas penggunaan *gadgets* sama dengan nol, maka hasil belajar peserta didik sebesar 58,566.

- b. Koefisien regresi X (intensitas penggunaan *gadget*) sebesar -0,171 yang artinya apabila variabel intensitas penggunaan *gadget* naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan atau berpengaruh negatif sebesar 0,171 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak; bila variabel konstan.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji T. Tujuan dari adanya uji T yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas intensitas penggunaan *gadget* terhadap variabel terikat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.566	13.598		4.307	.000
	Intensitas Penggunaan Gadget	-.171	.247	-.092	-6.691	.493

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terdapat out put SPSS hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu -0,691. Maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Cara menentukan t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel distribusi t dengan signifikansi 0,05 dengan $df = n - 2 = 58 - 2 = 40$ sehingga diperoleh nilai dari t_{tabel} nya yaitu sebesar 2,003. Karena jika dibandingkan nilai $t_{hitung} = -0,691 < t_{tabel} = 2,003$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas intensitas penggunaan *gadget* terhadap variabel terikat hasil belajar siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas intensitas penggunaan *gadget* terhadap variabel terikat hasil belajarsiswa MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Meskipun pada uji T telah diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas

intensitas penggunaan *gadget* terhadap variabel terikat hasil belajar siswa. Dalam hal ini, masih dapat diketahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasinya dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 ^a	.008	-.009	13.683

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Gadget

Dari tabel 4.7 di atas telah diketahui bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,092. Dari output SPSS tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar siswa MTs Darul Ulum Purwokondo yaitu hanya sebesar 0,8 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwokondo Jepara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket (kuesioner) dalam pengumpulan datanya pada variabel X (intensitas penggunaan *gadget*), yang akan diberikan ke 58 siswa pada kelas VII A dan VII C sebagai responden penelitian. Untuk variabel Y (hasil belajar) peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa saat Penilaian Tengah Semester (PTS). Setelah semua datanya terkumpul, kemudian peneliti melakukan uji instrument angket yaitu angket intensitas penggunaan *gadget* siswa. Uji instrument yang dilakukan pertama kali yaitu uji validitas instrument angket, dari uji validitas diketahui bahwa terdapat 22 instrumen yang valid dan 8 instrumen yang tidak valid. Uji instrument yang kedua yaitu uji reliabilitas, hasil dari uji ini yaitu pada instrumen angket penelitian dinyatakan reliabel karena nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,695 dengan kriteria yang tinggi.

Setelah uji instrument terpenuhi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji asumsi klasik. Pada uji normalitas

dihasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. Kemudian hasil dari uji linieritas yaitu hasil signifikan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linier. Karena kedua uji asumsi klasik yang peneliti gunakan telah terpenuhi maka selanjutnya peneliti masuk ke uji regresi linier sederhana.

Pada uji regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 58,566 - 0,171 X$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas penggunaan *gadget* naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan atau berpengaruh negatif sebesar 0,171 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Setelah melakukan uji regresi linier sederhana, maka selanjutnya peneliti lanjut pada uji hipotesis. Pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji T. Hasil dari uji T diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = -0,691 < t_{tabel} = 2,003$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas intensitas penggunaan *gadget* terhadap variabel terikat hasil belajar siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo. Hal ini menunjukkan bahwa apabila intensitas penggunaan *gadget* meningkat maka hasil belajar peserta didik akan semakin menurun.

Meskipun intensitas penggunaan *gadget* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi masih dapat diketahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat kita lihat pada koefisien determinasinya. Hasilnya menunjukkan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,092 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu hanya sebesar 0,8 %.

Hasil penelitian dari Nur Syamsiah yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri 7 Malang”. Secara parsial hasil penelitian dari Nur Syamsiah yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Malang dan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Malang. Sedangkan

secara bersamaan, dari hasil uji koefisien determinasi kedua variabel tersebut yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dan motivasi belajar berpengaruh 9,9% terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Dilihat dari model regresinya, untuk menentukan variabel bebas mana yang lebih dominan yaitu dengan membandingkan variabel betanya. Berdasarkan analisis pada tabel regresi linier berganda variabel yang mempunyai koefisien beta tertinggi yaitu variabel hasil belajar sebesar 0,303.⁵



⁵ Nur Syamsiyah, Skripsi: *“Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri 7 Malang”* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,2020), hlm. 99.